

PENDIDIKAN MULTIKULTURAL MELALUI PENDIDIKAN AGAMA DI SMA NEGERI 2 PURWOKERTO

Yustiani.S

Abstract

Implementation of multicultural education at high school level could be performed comprehensively through citizenship and religious educations. SMA 2 Purwokerto has implemented multicultural education through Islamic education, Christian education, and Catholic education. The Subject matters of religious education learning with multicultural perspectives are, for example, tassamuh, fair tolerance, religious functions in community, symbolism and pluralism in religion, Christian democracy, We Love Indonesia, violence and love culture, crediting dialog and collaborating among religious people.

The teachers apply speech, answer-question, assignment, discussion and study tour methods in multicultural education. Facilities and learning resources in religious education with multicultural perspectives include class rooms and their facilities, holy Qur 'an, Bible, rosary, musical instruments and Islamic, Christian, and Catholic books.

Key Words: Education - Religion - Multicultural

I. PENDAHULUAN

Bangsa Indonesia yang terdiri atas banyak ras, agama, budaya dan bahasa, terjadinya konflik merupakan realitas yang akan selalu ada. Bahkan, sebagai bangsa yang terdiri atas berbagai pemeluk agama, hal ini menambah sering adanya konflik yang dilandasi perbedaan agama sebagai faktor pemicu.

Munculnya bermacam kasus konflik yang bemuansa agama dimungkinkan karena kurang adanya pemahaman yang cukup terhadap pluralitas budaya dan agama yang didasarkan pada perspektif multikultural. Pemahaman dan penafsiran terhadap agama yang bersifat eksklusif cenderung akan memunculkan klaim kebenaran tunggal. Klaim demikian ini pada akhirnya memunculkan sikap tidak mengakui perbedaan

yang ada pada budaya dan agama lain. Padahal masyarakat multikultural, yang diperlukan adalah sikap adanya pengakuan dan penghargaan dalam merespon keberagaman.

Dalam rangka memberikan pemahaman dan pematapan mengenai keberagaman budaya maupun keagamaan, sangat diperlukan suatu pendidikan agama yang diarahkan kepada peserta didik agar berwawasan multikultural sehingga para penerus kelangsungan bangsa benar-benar memiliki agama dan pemahaman yang bersifat multikultural. Pendidikan agama berwawasan multikultural perlu diberikan kepada peserta didik pada tingkat sekolah menengah atas, karena pada usia tersebut, merupakan masa mencari arah kebenaran dalam segala aspek kehidupan. Oleh karena itu pendidikan agama harus diberikan dengan pendekatan dan metode yang tepat, sehingga mampu mendorong pemahaman dan komitmen peserta didik terhadap agama yang dipeluknya. Pada akhirnya dapat mendorong lahirnya sikap menghormati pemeluk agama dan ajaran agama lain untuk hidup saling berdampingan dalam pluralisme.

Bertolak dari pemikiran-pemikiran di atas, maka Balai Litbang Agama Semarang perlu untuk melaksanakan penelitian yang terkait dengan pendidikan agama berwawasan multikultural di sekolah menengah atas.

Dalam penelitian ini permasalahan yang diangkat adalah bagaimana implementasi pendidikan agama berwawasan multikultural di Sekolah Menengah Atas Negeri 2 Purwokerto. Adapun implementasi pendidikan agama tersebut meliputi tentang : (1) materi pendidikan agama yang berwawasan multikultural ; (2) metode guru agama dalam pembelajaran; (3) sarana pembelajaran yang mendukungnya dan; (4) kondisi lingkungan sekolah.

Bertolak dari rumusan masalah di atas, maka penelitian ini bertujuan mendeskripsikan tentang implementasi pendidikan agama berwawasan multikultural di Sekolah Menengah Atas Negeri 2 Purwokerto. Deskripsi tersebut meliputi: 1). materi pendidikan agama, 2). metode dalam kegiatan pembelajaran, 3). sarana yang mendukung serta 4). kondisi lingkungan sekolah.

Berkenaan dengan pendidikan multikultural, James Banks menjelaskan bahwa pendidikan multikultural memiliki lima dimensi yang saling berkaitan, yaitu: (1) *content integration*, mengintegrasikan berbagai budaya dan kelompok untuk mengilustrasikan konsep mendasar, generalisasi teori dalam mata pelajaran atau disiplin ilmu; (2) *the knowledge contraction process*, membawa siswa untuk memahami implikasi budaya ke dalam sebuah mata pelajaran (disiplin); (3) *Assimilation pedagogy*, menyesuaikan metode belajar dengan cara belajar siswa dalam rangka memfasilitasi prestasi akademik siswa yang beragam baik dari segi ras, budaya ataupun metode pengajaran mereka; (4) melatih kelompok untuk berpartisipasi dalam kegiatan olahraga, berinteraksi dengan

seluruh staff dan siswa yang berbeda etnis dan ras dalam upaya menciptakan budaya akademik.

Mengenai karakteristik utama pendidikan agama berwawasan multikultural adalah sebagai berikut: (1) belajar hidup dalam perbedaan; (2) membangun saling percaya (mutual trust); (3) memelihara saling pengertian (mutual understanding); (4) menjunjung sikap saling menghargai (mutual respect); (5) terbuka dalam berfikir; (6) apresiasi dan interdependensi; (7) rekonsiliasi nir kekerasan.²

Pengembangan pendidikan agama multikultural dapat dilakukan dalam tiga hal yaitu: (1) ranah muatan kurikulum; silabi, referensi dan materi pembelajaran; (2) ranah cara pembelajaran yang berorientasi pada keragaman siswa; (3) ranah pembelajaran lingkungan sosial sekolah atau siswa.³ Sedangkan orientasi pendidikan multikultural itu mencakup tiga hal; yaitu: (1) orientasi muatan, yaitu suatu upaya menerjemahkan dunia pluralistik dan multikulturalistik ke dalam praktek dan teori pendidikan; (2) orientasi siswa, yaitu suatu upaya untuk merefleksikan pertumbuhan keragaman masyarakat Indonesia dan khususnya keragaman kelas atau kelompok; dan (3) orientasi sosial, yaitu upaya untuk melakukan reformasi persekolahan (Schooling) dan konteks kultural dan politik dari persekolahan, yang tujuannya bukan untuk memperluas capaian akademik maupun meningkatkan pengetahuan multikultural, namun untuk memberikan pengaruh luas pada peningkatan toleransi kultural, agama dan etnik serta mereduksi bias, stereotip dan prasangka sosial yang tumbuh dan berakar dalam masyarakat.⁴

Sasaran penelitian ini adalah SMANegeri 2 Purwokerto di Provinsi Jawa Tengah, mewakili kabupaten Banyumas. Penentuan pada sasaran tersebut, berdasarkan kriteria sebagai berikut: 1). pada SMA Negeri tersebut terdapat tiga macam keragaman etnis, 2). pada SMA Negeri tersebut terdapat tiga macam keragaman agama.

II. HASIL PENELITIAN

A. Deskripsi SMA Negeri 2 Purwokerto

Keberadaan SMA Negeri 2 Purwokerto secara historis berkaitan dengan masa perjuangan di Republik Indonesia. Pada saat itu para pejuang dari Banyumas yang tergabung dalam mobilisasi pelajar dan tentara pelajar, setelah perang clash II, mereka kembali ke Purwokerto, karena peperangan dan perjuangan telah selesai. Setelah perjuangan tersebut dianggap selesai, para pelajar pejuang bermaksud melanjutkan sekolah kembali. Maksud mereka mendapat respon positif dari para tokoh dan pejuang

¹ James Banks, dalam Muhaimin el-mahady, dalam artikel: *Multikultural dan Pendidikan Multikultural*, tanggal 27 Mei 2004, halaman 4.

² Zakiyuddin Baidhowy, *Pendidikan Agama Berwawasan Multikultural*, Erlangga, Jakarta, 2005, halaman 74.

³ *Ibid*, halaman 107.

⁴ *Op. Cit*, halaman 18-116.

di Purwokerto, sehingga para tokoh pejuang tadi bersepakat untuk menampung para pelajar pejuang dengan mendirikan Sekolah Menengah Atas. Setelah melalui proses, maka Pemerintah RI berhasil mendirikan SMA Negeri 2 Purwokerto tepatnya pada 1 Maret 1950. Adapun para tokoh pendirinya, antara lain adalah Bp. Jendral Gatot Subroto.

Dalam menjalankan kegiatan pendidikan, SMAN 2 Purwokerto menetapkan visi dan misi. Misi dari SMAN 2 Purwokerto adalah "Terbaik dan Terbesar". Visi terdiri atas 11 (sebelas) indikator yaitu :

1. Terbaik dalam penyelenggaraan pendidikan menuju hidup dan kehidupan yang diridhoi oleh Tuhan Maha Pencipta
2. Terbaik dalam mewujudkan akhlak, budi pekerti dan etika bernurani
3. Terbaik dalam prestasi akademis dan non akademis
4. Terbaik dalam kemampuan mengadakan hubungan timbal balik dengan lingkungan budaya dan alam sekitar
5. Terbaik dalam mengembangkan kemampuan menuju perguruan tinggi
6. Terbaik dalam kemampuan berkomunikasi ditengah masyarakat lokal nasional dan global
7. Terbaik dalam mengembangkan kemampuan dunia kerja dan masyarakat
8. Terbaik dalam berupaya mengembangkan daerah dan bangsa
9. Terbesar jumlah lulusan/alumni yang diterima di PTN dan PT lainnya
10. Terbesar jumlah lulusan/alumni yang berkiprah ditengah masyarakat
11. Terbesar sebagai lingkungan wiyata mandala.

Adapun misi dari SMA tersebut adalah sebagai berikut :

1. Menyiapkan siswa untuk melanjutkan pendidikan ke PTN atau lainnya
2. Membekali siswa dengan ketrampilan/teknologi sebagai bekal siswa memasuki dunia kerja/masyarakat
3. Menyiapkan siswa dengan ketrampilan berbahasa Nasional, Indonesia, bahasa Inggris, dan bahasa lainnya
4. Mendidik siswa berakhlak mulia, intelektual serta dapat diterima di tengah masyarakat.

Kondisi Guru, Tenaga Administrasi, Siswa dan Kurikulum

Guru pada SMAN 2 Purwokerto, keseluruhannya berjumlah 70 orang, mereka terdiri atas 40 orang laki-laki atau 57 % dan 30 orang perempuan atau 43 %. Usia para guru berkisar antara 40 tahun sampai dengan 60 tahun. Sebagian dari mereka berusia mulai 40 tahun sampai 49 tahun yakni mencapai 42 orang atau 60 %. Latar

belakang pendidikan para guru pada SMAN 2 Purwokerto mayoritas adalah Sarjana Strata I atau S1 yang mencapai 62 orang atau 88 %. Sebagian kecil lainnya berpendidikan Diploma III. Status kepegawaian para guru terbagi menjadi 3 golongan yakni mereka yang berstatus PNS berjumlah 87 %, mereka yang berstatus sebagai guru bantu berjumlah 4 % dan mereka yang berstatus sebagai guru wiyata bakti berjumlah 9 %.

Tenaga pada bagian tata usaha SMAN 2 Purwokerto berjumlah 31 orang, mereka terdiri atas 21 orang laki-laki atau 68% dan 10 orang perempuan atau 32 %. Usia pada tenaga administrasi berusia antara 20 tahun sampai dengan 60 tahun. Sebagian besar mereka berusia antara 30 tahun sampai dengan 39 tahun yakni berjumlah 9 orang. Latar belakang pendidikan tenaga administrasi bervariasi mulai dari tamat SMA sampai dengan S1. Sebagian besar mereka berpendidikan SMA yakni berjumlah 17 orang atau 55 %. Status kepegawaian para tenaga administrasi terbagi pula menjadi tiga kategori yakni mereka yang berstatus sebagai PNS berjumlah 8 orang atau 26 %, mereka yang berstatus sebagai pegawai tidak tetap berjumlah 6 orang atau 19 % dan mereka yang berstatus sebagai tenaga wiyata bakti berjumlah 17 orang atau 55 %.

Pada tahun pelajaran 2006/2007 keseluruhan siswa pada SMAN 2 Purwokerto berjumlah 992 orang siswa. Mereka terdiri atas 383 orang siswa laki-laki dan 609 siswa perempuan. Siswa kelas X berjumlah 332 orang siswa, kelas XI berjumlah 334 orang dan siswa kelas XII berjumlah 326 orang. Dilihat dari agama yang dipeluk, para siswa pada SMAN 2 Purwokerto menganut 4 jenis agama, yaitu agama Islam, Katholik, Kristen, dan Budha. Mayoritas dari mereka adalah beragama Islam, yakni mencapai 97 %. Dilihat dari segi etnis, para siswa tersebut berasal dari tiga etnis yaitu meliputi etnis Jawa, Sunda, dan Cina. Kurikulum pada SMAN 2 Purwokerto terdiri dari tiga program yaitu program Umum, program Ilmu Pengetahuan Alam dan program Ilmu Pengetahuan Sosial. Program Umum diperuntukkan bagi siswa kelas X. Program IPA dan program IPS diperuntukkan bagi siswa kelas XI dan XII.

Kegiatan Keagamaan.

Kegiatan keagamaan Islam di SMAN 2 Purwokerto disemarakan dengan berbagai macam kegiatan bersifat keagamaan seperti salat dhuhur berjamaah, salat jum'at, pesantren kilat, salat tarawih, tadarus, salat Idul Fitri, salat Idul Adha, kegiatan infaq, majelis taklim, penyelenggaraan Peringatan Hari Besar Islam, muhasabah dan masa orientasi siswa.

Kegiatan keagamaan Kristen dan Katholik di sekolah tersebut cukup bervariasi. Kegiatan keagamaan yang dimaksud meliputi kegiatan doa pagi, doa siang, kebaktian, Peringatan Hari Besar Kristen, Peringatan Hari Besar Katholik, bakti sosial, dan persembahan.

B. Pendidikan Agama Berwawasan Multikultural

Materi Pendidikan Agama Islam

Dalam materi pendidikan agama Islam, terdapat materi khusus berkenaan dengan ajaran agama Islam dan materi ajaran agama Islam yang berhubungan dengan agama lain yang diajarkan kepada siswa yang beragama Islam. Berikut dikemukakan masing-masing materi pendidikan agama di madrasah.

Materi khusus berkenaan dengan agama Islam

Dikalangan umat Islam di Indonesia terdapat perbedaan pemahaman dalam memahami suatu ajaran Islam. Seperti pemahaman tentang bacaan do'a qunut dalam salat subuh, azan dalam salat jum'at, penentuan hari raya, penentuan awal puasa dsb. Dalam menghadapi perbedaan, guru agama mengemukakan tentang dasar hukum masing-masing pendapat yang berbeda tersebut, sehingga siswa dipersilahkan untuk mengikuti sesuai dengan keyakinan mereka.

Materi berkenaan dengan ajaran hubungan antar pemeluk beragama

Dalam hubungannya dengan agama lain, guru agama Islam menyampaikan materi pelajaran tentang hubungan antar pemeluk agama, seperti tasammuh, dan adil.

Tasammuh

Materi tentang tasammuh ini merupakan bagian dari materi akhlak pada buku pendidikan agama Islam kelas XII semester 6. penyusun buku ini adalah Drs. H. Dawud Buang, guru pendidikan agama Islam pada SMA Negeri 2 Purwokerto. Dalam memberikan pengertian tasammuh kepada para siswa guru agama terlebih dahulu menerangkan pengertian tasammuh. tasammuh adalah sikap tenggang rasa dengan sesama dalam masyarakat dimana kita berada. Sikap tenggang rasa itu berasal dari suatu pandangan bahwa manusia disamping sebagai makhluk individual, ia juga sebagai makhluk sosial. Sebagai makhluk individual ia mempunyai hak sepenuhnya untuk menentukan tujuan dan cita-cita hidupnya. Namun sebagai makhluk sosial dalam menempuh tujuan dan cita-cita hidupnya itu tidak boleh merugikan orang lain atau masyarakat sekitarnya, sebaiknya dalam menegakkan hak masyarakat itu ia juga jangan sampai mengabaikan hak individu atau hak pribadinya.

Adapun ciri-ciri orang yang memiliki sikap tasammuh adalah sebagai berikut :

1. Mengakui persamaan derajat, persamaan kewajiban antara sesama manusia. Perhatikan firman Allah Q.S. AlHujarat 13.
2. Saling menghormati sesama muslim. Sabda Rasulullah yang artinya tidaklah beriman seseorang kaum sehingga ia mencintai saudaranya, sebagaimana ia mencintai dirinya sendiri (HR. Bukhori Muslim)
3. Tidak semena-mena terhadap orang lain.
4. Menjunjung tinggi nilai-nilai kemanusiaan.

5. Berani membela kebenaran dan keadilan.
6. Gemar melakukan kegiatan kewanusiaan.

Ciri-ciri menumbuhkan tasammuh :

1. Meningkatkan iman kepada Allah
2. Melatih diri untuk sabar sehingga dapat merasakan perasaan orang lain.
3. Bertanggungjawab atas nasib orang lain.
4. Membiasakan untuk silaturahmi

Hikmah tasammuh

1. Memperkokoh persatuan dan kesatuan, sehingga tumbuh kasih sayang, tolong menolong, saling memaafkan.
2. Menjalin hubungan yang baik, karena dengan pengakuan persamaan derajat maka akan saling hormat menghormati dan saling menghargai.
3. Menjadikan aman dan damai dalam hidup bermasyarakat, karena sikap menjaga dan saling mengingatkan.
4. Dapat mendatangkan rezeki dan jalan kehidupan, karena saling kasih mengasihi.

Demikian guru agama menerangkan tentang tasammuh kepada siswa.

Adil

Materi tentang adil merupakan bahasan akhlak pada bahan ajar buku pendidikan agama Islam kelas XII semester 5. Bapak guru agama Islam menerangkan materi sebagaimana tertulis dalam buku tersebut.

Pengertian adil menurut Ilmu Akhlak adalah sebagai berikut : adil ialah meletakkan sesuatu pada tempatnya. Adil ialah menerima hak tanpa lebih dari memberikan hak orang lain tanpa kurang. Adil ialah memberikan hak setiap yang berhak secara lengkap, tanpa lebih dan kurang antara sesama yang berhak. dalam keadaan sama-sama, dan menghukum orang yang melanggar hukum sesuai dengan kesalahan dan pelanggarannya.

Menurut pengertian tersebut, adil termasuk akhlakul karimah yang harus dimiliki oleh setiap muslim. Seseorang hendaknya berlaku adil terhadap dirinya sendiri, terhadap kedua orang tuanya, terhadap bangsa dan negaranya, bahkan terhadap khaliknya. Perintah Allah berlaku adil dalam QS. Annahal: 90 yang artinya: sesungguhnya Allah menyuruh kaum berlaku adil dan berlaku kebajikan, memberi kepada kaum tersebut dan Allah melarang berbuat keji, kemungkaran, dan permusuhan.

Manfaat adil

- a. Adil itu lebih dekat kepada taqwa sebagaimana firman Allah, QS. Almaidah yang artinya : berlaku adilah kamu karena adil itu lebih dekat kepada taqwa.

- b. Adil dapat menghindari dan mencegah perpecahan dan pertikaian. Hal ini pernah dilakukan oleh Rasulullah bersama pemimpin Quraisy pada saat meletakkan hajar aswad di dekat Ka'bah. Demikian bapak guru menerangkan tentang adil dan selanjutnya membentuk kelompok-kelompok mendiskusikan tentang materi tersebut.

Materi pendidikan agama kristen

Dalam materi pendidikan agama kristen, terdapat materi khusus berkenaan dengan intern agama kristen dan materi ajaran agama kristen yang berhubungan dengan agama lain.

Materi khusus yang berkenaan dengan intern ajaran agama kristen

Dikalangan umat kristen terdapat perbedaan pendapat tentang pelaksanaan pembaptisan. Pendapat pertama mengemukakan bahwa baptis dilakukan pada saat bayi dan anak-anak. Pendapat lain mengemukakan bahwa baptis dilakukan setelah dewasa dengan iman kepada yesus. Dalam menghadapi perbedaan pendapat tersebut guru agama kristen berusaha memberikan penjelasan kepada siswa, agar mereka tidak dalam kebimbangan. Guru mengemukakan bahwa semua orang lahir dalam dosa, maka bayi membutuhkan perdamaian kelahiran kembali, dengan cara dibaptis dalam nama yesus kristus untuk menyempurnakan dosa dan seseorang yang dibaptis akan menerima karunia roh kudus. Anak-anak yang mempunyai ayah atau ibu yang beriman dan telah dibaptis, anak-anak tersebut disebut kudus yaitu milik yesus kristus. Paulus memakai istilah kudus untuk menggambarkan mereka yang merupakan anggota suatu jemaat kristen dan dengan demikian mereka adalah orang yang dibaptis. Berkaitan dengan baptisan dapat dilakukan saat bayi, mengapa tidak dilakukan? karena hal tersebut lebih baik.

Pendapat yang lain adalah kelompok yang menyatakan bahwa baptisan dilakukan setelah seseorang dewasa, percaya kepada yesus kristus dan menyatakan keinginannya untuk dibaptis, Kitab perjanjian baru memberikan contoh-contoh baptisan orang dewasa yang menjadi percaya kepada kristus sebagai tuhan dan juru selamat mereka. Di sisi lain, dengan bertambahnya jumlah orang-orang dewasa yang belum dibaptis dalam masyarakat, baptisan orang dewasa akan terus menjadi aspek penting, tugas gereja. Hal ini terdapat dalam teks, seperti Martus 16:16, siapa yang percaya dan dibaptis akan diselamatkan,

Roh kudus

Roh kudus merupakan roh tuhan pemberian hidup, roh yang menggerakkan kaki kehidupan orang-orang kristen. Roh kudus akan datang kepada orang-orang dalam pembaptisan. Setelah dipenuhi roh kudus berarti menialankan segala segi kehidupan dibawah tuntunan roh sepenuhnya, Roh Tuhan akan menemani dan membimbing orang

kristen, bahkan dalam situasi yang sangat sulit, sebagian besar orang kristen berkeyakinan bahwa roh kudus menggunakan kehidupan orang kristen, sehingga orang-orang kristen dapat beraktifitas seperti mengajar, menyembuhkan orang sakit dan sebagainya. Namun, terdapat sebagian kecil orang kristen yang berpendapat, bahwa yang dipenuhi roh kudus hanya orang-orang kristen penganut aliran pante kosta. Dalam menghadapi perbedaan pendapat tersebut guru agama memberikan penjelasan kepada para siswa, dengan menyampaikan ayat yang terdapat dalam al kitab yaitu dalam perjanjian lama dan perjanjian baru.

Materi pendidikan agama berkenaan dengan ajaran hubungan antar pemeluk beragama.

Dalam hubungan dengan agama lain, guru agama menyampaikan materi pelajaran tentang hubungan antar umat agama sebagai berikut :

Peran/fungsi agama dalam masyarakat.

Materi pelajaran agama ini diambil dari buku pendidikan agama kristen, bernama suluh siswa 3 berkarya dalam kristus. Buku ini diperuntukan bagi guru dan siswa kelas 12, pada SMA negeri 2 purwokerto. Guru agama menerangkan kepada para siswa tentang peran dan fungsi agama dalam masyarakat.

Semua agama bertemu pada topik ini, yaitu etika dan moral. Namun dalam realitas kehidupan masyarakat yang plural, ternyata tidak semudah itu kita bertemu. Pada satu sisi, pemeluk agama terus meningkatkan kehidupan spiritualnya masing-masing, tetapi pada sisi lain kegiatan itu seolah-olah terpisah dari kehidupan bersama dalam masyarakat. Untuk itu, setiap penganut agama diingatkan bahwa sejak semula para pendiri agama mereka tidak memisahkan kehidupan spiritualnya dari masyarakat. Agama justru membangun peradapan manusia kearah yang lebih baik.

Cita-cita untuk mewujudkan peradapan manusia yang lebih baik itu dapat terjadi ketika manusia menghadapi dirinya dalam sesamanya. Hal itu sangat disadari oleh para pendidik agama. Hasilnya Sidharta Gautama manusia yang mencapai pencerahan memahami manusia dan dunia sebagai sesuatu yang beragam dan saling mempengaruhi. Nabi Muhammad berusaha mengubah kehidupan masyarakat cerah yang perimordialitas menjadi masyarakat yang berlandaskan persaudaraan universal. Yesus kristus memperjuangkan kesetaraan, keadilan dan kebenaran untuk semua orang. Ia memperhatikan orang-orang miskin dan orang-orang yang diberi cap sebagai pendosa, yang disisihkan dan diperlakukan tidak adil oleh golongan lain (Mat: 1-4 dst) yesus kristus mengajarkan agar setiap orang memperlakukan orang lain, sekalipun berbeda seperti dirinya sendiri (Mat: 7, 12, 21, 39).

Dalam konteks Indonesia yang terdapat bermacam-macam agama bertemu keprihatinan terhadap kehidupan masyarakat seharusnya dapat menjadi titik temu. Agama-agama di Indonesia menjadi salah satu elemen yang sangat penting dalam

menjaga dan memelihara keutuhan bangsa. Agama berperan dalam memelihara kebersamaan dan toleransi. Agama-agama di Indonesia seharusnya mengembangkan etika dan moral kehidupan yang saling menghargai dan membangun kebersamaan sebagai sesama saudara.

Pancasila adalah dasar negara Indonesia nilai-nilai yang terkandung dalam Pancasila sama sekali tidak bertentangan dengan ajaran agama-agama di Indonesia. Oleh karena itu agama-agama di Indonesia berperan dalam memberi isi pada Pancasila di dalam Pancasila dalam semangat kebersamaan dan persaudaraan, sikap ini dapat membantu keluar dari pola pikir sektarianisme dan primordialisme atau mayoritas minoritas. Pancasila adalah wadah yang memadai sebagai dasar pijak bersama seluruh anak bangsa dan agama memberi isi pada ceramah spiritual.

Dalam setiap agama, terdapat semangat dari para penganutnya yaitu semangat fundamentalis dan fanatisme. Fundamentalis berarti paham yang memahami kitab suci agamanya secara harfiah yang mencirikan ketidaksalahan kitab suci, kebencian yang mendalam terhadap studi kritis atas kitab suci dan menganggap orang-orang yang tidak mengikuti pada pandangan keagamaannya, mereka ada di luar kelompoknya atau bukan sesamanya. Sedangkan fanatisme adalah keyakinan yang terlalu kuat terhadap ajaran agamanya. Kaum fundamentalis dan fanatisme tersebut akar; menimbulkan fanatik dalam hubungan dengan agama lain, dan dengan mereka yang seagama. Melalui materi pelajaran tersebut, peserta didik diajak untuk menganalisis fungsi dan peran agama dalam masyarakat.

Simbolisme dan pluralisme dalam agama

Dalam hal agama, simbol keagamaan memiliki fungsi yang sama yaitu sebagai tanda, pengikut perlambang dari hal-hal yang agung dan luhur dalam agama tersebut. Simbol memiliki peranan penting sebagai sarana untuk menghayati agamanya. Agama Kristen memiliki sejumlah simbol yang paling populer yaitu salib. Simbol-simbol agama hanya memiliki makna seperti simboi tersebut dipahami sesuai dengan tujuannya. Simboi tidak menjamin keselamatan seseorang, tidak berkaitan dengan kualitas seseorang, sebanyak apapun simbol yang digunakannya. Oleh karena itu, kita harus bijaksana dengan penggunaan simbol-simbol keagamaan agar tidak terjadi penyimpangan arti,

Pluralisme agama atau kemajemukan agama, terdapat di Indonesia. Dalam pluralisme agama, semua agama tidak dianggap sama, tetapi semua penganut agama-agama harus saling membuka diri terhadap masalah-masalah bersama dari sudut pandang agama masing-masing. Berkenaan dengan kemajemukan agama, buku iman sesama dan imanku menyebut ada beberapa sikap dalam komunitas Kristen :

- Eksklusif, yakni kebenaran dan keselamatan hanya ada melalui jalan Kristus. Di beberapa tempat, orang-orang Kristen merasa terancam oleh karena itu mereka menunjukkan sikap bermusuhan terhadap sesama mereka yang berkepercayaan lain.

Mereka berusaha mempersulit kelompok-kelompok tertentu, membangun rumah ibadah yang baru atau melaksanakan perayaan-perayaan keagamaannya.

- Inklusif, yaitu meyakini bahwa Kristus juga hadir serta bekerja di kalangan mereka yang mungkin tidak mengenal Kristus secara pribadi. Di dalam pandangan ini, orang-orang dari kepercayaan lain melalui anugerah Kristus, diikutsertakan di dalam keselamatan Allah.

Pluralisme harus dipahami sebagai semangat untuk menghormati kegiatan agama sendiri dan menghormati keyakinan agama lain. Penganut agama lain tidak dilihat sebagai lawan. Sebaliknya mereka adalah kawan, saudara sesama yang memiliki tujuan yang sama, yakni kesejahteraan manusia dan alam ciptaan Allah. Demikian guru menyampaikan uraian materi tentang simbolisme dan pluralisme di dalam agama kepada siswa. Guru memulai kegiatan pembelajaran tersebut menyanyikan bersama lagu Kidung Jemaat dan berdoa bersama dipimpin oleh guru. Selain tersebut di atas, materi berkenaan dengan hubungan antar umat beragama juga disampaikan kepada siswa adalah demokrasi menurut umat Kristen, dan semangat persahabatan atau harmoni.

Materi pendidikan agama katolik

Dalam tulisan materi pendidikan agama katolik, terdapat materi khusus berkenaan dengan ajaran agama katolik serta materi ajaran katolik yang berhubungan dengan agama lain. Berikut dikemukakan masing-masing materi pendidikan agama di maksud.

Materi khusus berkenaan dengan ajaran katolik

Dikalangan umat katolik di Indonesia terdapat perbedaan pemahaman atau penafsiran dalam memahami suatu ajaran agama. Perbedaan pemahaman tersebut antara lain berkenaan dengan baptisan. Dalam tulisan di bawah ini dikemukakan bagaimana cara guru agama menyampaikan penjelasan berkenaan dengan perbedaan pemahaman ajaran agama tersebut.

Baptisan

Dikalangan umat katolik terdapat perbedaan pendapat tentang pelaksanaan baptisan. Pendapat pertama mengemukakan bahwa baptisan dilakukan pada saat masih bayi. Pendapat lain mengatakan bahwa baptisan dilakukan setelah anak dewasa dan iman kepada Yesus Kristus. Dalam menghadapi perbedaan pendapat atau pemahaman tersebut, guru agama memberikan penjelasan kepada siswa sebagai berikut. Semua orang terlahir dalam keadaan menanggung dosa dari Adam yaitu dosa warisan, sehingga pada seorang bayi agar dilakukan pembaptisan dalam nama Yesus Kristus untuk perdamaian kelahiran kembali. Berkenaan dengan baptisan pada bayi lebih lanjut guru mengemukakan bahwa baptisan yang dilakukan kepada bayi, hal itu merupakan kegiatan peribadatan baik dan dianjurkan oleh agama. Kalau baptisan pada bayi

merupakan sesuatu yang baik, mengapa hal tersebut, tidak dilakukan? Namun bila menghendaki baptisan, setelah dewasa hal tersebut diperbolehkan.

Berkenaan dengan pendapat yang mengatakan bahwa baptisan dilakukan setelah seseorang dewasa, dan percaya kepada yesus kristus atau imam, guru agama memberikan penjelasan, hal tersebut boleh saja dilakukan. Baptisan yang dilakukan pada saat masih bayi dan baptisan yang dilakukan seseorang yang telah dewasa intinya sama.

Materi pendidikan agama berkenaan dengan **hubungan** antar pemeluk agama

Dalam hubungannya dengan agama lain, guru agama memberikan penjelasan materi tentang hubungan antar agama sebagai berikut :

Aku cinta Indonesia

Materi tentang aku cinta Indonesia yang disampaikan guru kepada para siswa terdapat dalam buku pendidikan agama katolik. Perutusan murid-murid yesus, buku siswa 3B

Sebelum pembelajaran dimulai para siswa berdoa bersama terlebih dahulu. Dilanjutkan dengan membaca syair lagu Indonesia Raya dengan penuh penghayatan. Kemerdekaan Indonesia sudah direbut dan dipertahankan dengan banyak korban. Korban lahir dan batin, demi cintanya kepada bangsa dan tanah air. Kini sesudah puluhan tahun kemerdekaan direbut dan dialami semangat nasionalisme, semangat cinta bangsa dan tanah air, terasa mulai memudar, Hal ini terjadi antara lain:

Tidak adanya motivasi yang kuat untuk mencintai bangsa dan tanah air. Motivasi pada pembangunan bangsa dan tanah air saat ini terasa kurang kuat,

Bangsa kita mungkin sudah dijangkiti oleh semangat materi abstrak dan konsumeristik,

Kemungkinan pendidikan untuk membangkitkan semangat nasionalisme dan cinta tanah air kurang digalakkan.

Suatu bangsa perlu merasa bangga atas dirinya. Dasar hubungannasional antara lain keunggulan dan prestasi nyata dari bangsa itu, misalnya di bidang ilmu, sejarah, kemandirian tanah air dan sebagainya. Sesuatu yang dapat dioanggakan dari bangsa dan tanah air adalah kebanggaan atas nama bangsa dan kebudayaan, kebanggaan atas sejarah, kebanggaan atas alam Indonesia yang kaya dan indah,

Sebagai orang kristiani kita dituntut untuk mencintai bangsa dan tanah air. Hal ini bukan saja diruntut oleh hukum negara, tetapi juga oleh ajaran iman kita. Tuhan telah menciptakan Indonesia yang indah ini dan mengarahkan kehidupan kita untuk dilestarikan, seperti ia telah menyerahkan Firdaus kepada Adam dan Hawa untuk diolah dan dirawat. Sewaktu Yesus hidup di bumi ini, ia terlahir sebagai warga yahudi dan bertanah air palestina. Yesus memvamakan dirinya seutuhnya dengan bangsa

yahudi. Ia berbicara dalam bahasa mereka, mengikuti tradisi-tradisimereka, dan terlibat dalam kehidupan masyarakat. Ia mencintai bangsa dan negerinya. Ketika ia mulai mewartakan kabar baik kerajaan allah, pertama-tama ditujukan kepada bangsanya. Hanya sesudah mereka menolak Yesus mulai mewartakan kabar baik itu kepada bangsa lain.

Tindakan-tindakan nyata sebagai ungkapan cinta kepada tanah air antara lain sebagai berikut :

1. Dalam bidang kenegaraan
 - Berusaha untuk lebih mengenal dan mempelajari tentang tata negara, bangsa, tanah air, undang-undang dan sebagainya.
 - Bila dalam suatu organisasi masa, organisasi politik dan bertegas kegiatan untuk memajukan negara.
2. Dalam bidang kebudayaan
 - Mempelajari seni dan kebudayaan daerah atau nasional
 - Terlibat dalam kegiatan mempromosikan dan meningkatkan kebudayaan, kesenian daerah maupun nasional.
3. Dalam bidang ekonomi
 - Melatih diri untuk bekerja secara lebih rasional dan efektif dalam usaha apapun
 - Terlibat dalam kegiatan melestarikan lingkungan hidup.
 - Demikian pelajaran pendidikan agama katolik, dengan materi Aku Cinta Indonesia, yang diberikan kepada siswa kelas 12.

Kekerasan dan budaya kasih

Materi tentang kekerasan dan budaya kasih yang disampaikan kepada siswa merupakan materi pendidikan agama katolik bagi siswa kelas XI pada SMA Negeri 2 Purwokerto.

Guru memberikan penjelasan kepada siswa bahwa masyarakat Indonesia sangat majemuk dalam budaya, etnis dan agama-kemajemukan ini dapat membawa konflik dan kekerasan. Konflik dan kekerasan banyak terjadi pada akhir abad XX dan abad XXI ini. Konflik mengakibatkan kerusakan dan bentuk-bentuk kekerasan seperti penjarahan, pembunuhan, perkosaan, pembakaran harta orang lain dan sebagainya. Masyarakat Indonesia yang pernah terkenal sebagai mayoritas penduduknya yang ramah, namun kini mudah sekali bertikai dan tidak segan-segan menggunakan kekerasan, dengan berbagai bentuk seperti kekerasan psikologis, kekerasan lewat imbalan, kekerasan tidak langsung, kekerasan tersamar, kekerasan tersembunyi.

Terdapat pula beberapa kekerasan, yang terdapat di Indonesia seperti kekerasan sosial, kekerasan kultural, kekerasan etnis, kekerasan keagamaan, kekerasan politik, kekerasan militer, kekerasan terhadap anak-anak, kekerasan ekonomi dan kekerasan lingkungan hidup. Analisis teori konflik menemukan alasan kekerasan pada berbagai

bentuk perbedaan kepentingan kelompok-kelompok masyarakat, sehingga kelompok yang satu ingin menguasai kelompok yang lainnya. Analisis fungsionalismestruktural berpendapat bahwa hampir semua kerusakan brdarah di Indonesia disebabkan oleh disfungsi sejumlah institusi sosial, terutama lembaga politik. Dalam hal ini negara gagal menerapkan sebuah politik yang menunjang integrasi Indonesia sebagai satu bangsa. Kebijakan politik yang sentralistis dimana pemerintah sangat dominan dan setiap menyamakan dirinya dengan negara, pola relasi pusat-pinggir dalam segala nuasannya dapat di anggap sebagai akar konflik, seperti Aceh, Papua, Sampit dan sebagainya.

Selanjutnya guru memberikan masukan sebagai berikut :

Yesus bukan saja mengajak kita untuk tidak menggunakan kekerasan menghadapi musuh-musuh, tetapi juga untuk mencintai musuh-musuh dengan tulus.

Pesan Yesus untuk kita ini memang radikal dan bertolak belakang dengan kebiasaan dan kebudayaan, kasih kristiani yang berdimensi keagamaan sungguh melampaui kasih manusiawi, kasih kristiani tidak terbatas lingkungan keluarga, suku, lingkungan, daerah, atau agama.

Dasar kasih kristiani adalah keyakinan, bahwa semua orang adalah putra dan putri Bapakita yang sama di surga. Dengan menghayati cinta yang demikian, kita meniru cinta Bapa di surga yang memberi terang matahari dan curah hujan kepada semua orang.

Banyak konflik dan kekerasan terjadi karena terdorong oleh kepentingan kelompok. Fanatisme kelompok sering disebabkan oleh karena kurang pengetahuan dan merasa dirinya terancam oleh kelompok lain, untuk itu perlu diusahakan : dialog dan komunikasi, supaya dapat saling memahami kelompok lain. Kerja sama dengan membentuk jaringan lintas batas untuk memperjuangkan kepentingan umum yang sebenarnya menjadi opsi bersama. Rasa senasib dan sepejuangan dapat mengakrabkan kita satu sama lain.

Adapun membangun budaya kasih sesudah terjadi konflik dan kekerasan sering disebut pengelolaan atau manajemen konflik dan kekerasan. Manajemen konflik dengan kekerasan, mengikuti tahap-tahap berikut :

1. Konflik atau kekerasan tersebut perlu diceritakan kembali oleh yang menderita
2. Mengakui kesalahan dan minta maaf serta penyesalan dari pihak yang melakukan kesalahan
3. Pengampunan oleh korban kepada yang melakukan kesalahan
4. Rekonsiliasi, martabat para korban ingin dipulihkan, namun tidak tenggelam oleh perselisihan pada peristiwa masa lampau, terdapat banyak cerita dalam kitab suci mengenai damai dan rekonsiliasi. Allah melakukan rekonsiliasi dengan manusia lewat sengsara dan kematian-Nya Yesus Kristus.

Adapun materi-materi lain yang disampaikan dalam pembelajaran pendidikan agama katolik berkenaan dengan pemeluk agama lain adalah berjudul sebagai citra

Allah aku dan sesamaku adalah saudara, menghargai berdialog dan bekerjasama antar umat beragama. Dalam judul terakhir, guru menyampaikan atau membahas topik-topik tentang berdialog dengan umat kristen protestan, berdialog dengan umat Islam, berdialog dengan umat Hindu, Budha. Kong hu chu dan agama lain; materi ini disampaikan pada siswa kelas XII.

Metode

Penggunaan metode yang tepat akan turut menentukan efektifitas pembelajaran. Pembelajaran perlu di lakukan dengan sedikit ceramah dan metode-metode yang berpusat pada guru, serta lebih menekankan pada interaksi siswa. Penggunaan metode yang bervariasi akan sangat membantu peserta didik dalam mencapai tujuan pembelajaran. Metode pembelajaran yang diterapkan oleh guru pendidikan agama Islam, Kristen dan Katholik dalam pembelajaran di maksud meliputi metode ceramah, tanya jawab, diskusi, penugasan dan karya wisata.

Fasilitas dan sumber belajar

Pendayagunaan fasilitas dan sumber belajar memiliki arti yang sangat penting. Selain melengkapi, memelihara dan memperkaya khasanah belajar, sumber belajar juga dapat meningkatkan aktivitas dan kreatifitas belajar yang sangat menguntungkan baik guru maupun siswa. Penggunaan fasilitas dan sumber belajar secara maksimal memungkinkan peserta didik menggali berbagai konsep yang sesuai dengan mata pelajaran yang sedang dipelajari, sehingga menambah wawasan dan pemahaman yang senantiasa aktual.

Fasilitas dan sumber belajar yang di gunakan dalam pembelajaran pendidikan agama Islam menjadi ruang kelas, masjid, buku-buku pelajaran. Buku-buku pelajaran masih merupakan sumber belajar yang sangat penting bagi para siswa. Buku-buku pelajaran pendidikan agama Islam yang digunakan dalam pembelajaran, disusun oleh guru pendidikaagama Drs. H. Daud Buang. Buku tersebut berjudul pelajaran pendidikan agama Islam untuk kelas X, XI dan XII, buku lembar kerja siswa atau buku LKS. Dalam buku kegiatan keagamaan di sekolah, sekolah menghadirkan tokoh agama sebagai tutor atau pembicara. Fasilitas dan sumber belajar yang digunakan dalam pembelajaran pendidikan agama kristen meliputi ruang, beberapa alat musik, rosario, Al-kitab, dan buku pelajaran. Buku pelajaran agama kristen berjudul Suluh Siswa 1 2 3. Bertuah dalam kristus untuk kelas X, XI, dan XII. Seluruh kegiatan keagamaan kristen dibimbing dan dipimpin oleh guru agama Kristen. Disamping itu terdapat beberapa orang tutor dari Lembaga Pelayanan Mahasiswa Indonesia yang membantu membimbing para siswa dalam kegiatan keagamaan. Fasilitas dan sumber belajar yang digunakan dalam pembelajaran pendidikan agama Katholik di sekolah ini meliputi ruang kelas yang dilengkapi beberapa alat musik, rosario, Al-kitab dan buku-buku pelajaran. Buku itu berjudul Perutusan Murid-Murid Yesus, Pendidikan Agama Katholik, buku siswa 3A, 3B dan buku siswa 2A dan 2B. Buku Pendidikan Agama Katholik

Dewasa dalam Komunikasi Iman untuk kelas X, XI, dan XII. Seluruh kegiatan keagamaan Katholik dibimbing oleh guru agama. Disamping itu dalam kegiatan keagamaan di luar sekolah, mereka dibimbing oleh Pastor, dan alumnus SMAN 2 Purwokerto.

SMA Negeri 2 Purwokerto berlokasi di jalan Gatot Subroto. Lokasi sekolah tersebut sangat strategis. Di depan sekolah terdapat beberapa fasilitas seperti jasa fotocopy, toko alat-alat tulis/sekolah, lembaga kursus bahasa, toko makanan, dll. Lokasi sekolah dilewati mobil angkutan kota yang menuju ke beberapa jurusan, sehingga memudahkan siswa yang akan memanfaatkan. Tidak jauh dari lokasi sekolah (\pm 500 m) terdapat beberapa fasilitas penbadatan, yaitu sebuah masjid, sebuah gereja Katholik dan sebuah gereja Kristen. Fasilitas peribadatan tersebut merupakan sumber belajar yang sering dimanfaatkan oleh para siswa dalam pembelajaran pendidikan agama di luar kelas atau sekolah.

III. PENUTUP

A. Kesimpulan

Sekolah Menengah Atas Negeri 2 Purwokerto merupakan lembaga pendidikan multikultural, yakni di sekolah tersebut terdapat empat penganut agama, yaitu pemeluk agama Islam, Katholik, Kristen dan Budha. Para siswa di sekolah tersebut berasal dari beberapa etnis, yaitu etnis Jawa, Sunda dan Cina.

Berbagai kegiatan keagamaan diselenggarakan di sekolah ini, baik kegiatan keagamaan Islam, Katholik maupun Kristen. Kegiatan keagamaan tersebut meliputi kegiatan ibadah dan kegiatan sosial keagamaan. Kegiatan keagamaan Islam yang tergolong ibadah antara lain adalah salat dhuhur berjamaah, salat Jumat, salat Hari Raya, salat tarawih, tadarus, mukhasabah, dan buka bersama. Sedangkan kegiatan sosial keagamaan yang diselenggarakan antara lain meliputi penyelenggaraan peringatan Hari Besar Islam, penyelenggaraan penyembelihan hewan kurban, menyelenggarakan majelis taklim, infaq, dan penyelenggaraan khitanan masal. Kegiatan keagamaan Katholik dan Kristen yang tergolong sebagai kegiatan ibadah adalah berdoa pagi untuk mengawali pelajaran, doa siang untuk mengakhiri pelajaran, kebaktian atau ibadah dan pendalaman iman. Sedangkan kegiatan sosial keagamaan yang diselenggarakan oleh sekolah ini antara lain penyelenggaraan hari-hari besar Katholik dan Kristen, bakti sosial dan persembahan.

SMA Negeri 2 Purwokerto, selama ini telah memberlakukan atau memberikan materi keagamaan berwawasan multikultural dalam mata pelajaran pendidikan agama, baik pendidikan agama Islam, Kristen maupun Katholik. Materi pendidikan Islam berwawasan multikultural yang disampaikan kepada para siswa terdapat di dalam buku wajib siswa. Materi keagamaan berwawasan multikultural tersebut berkenaan dengan toleransi tasammuh dan adil

Materi keagamaan berwawasan multikultural dalam pendidikan agama Katholik, antara lain bertema *Aku dan Sesamaku* adalah Saudara, sebagai Citra Allah, menganalisis sebab-sebab munculnya sikap diskriminatif dan fanatisme serta mencari jalan keluarnya. *Aku cinta Indonesia*, mencintai bangsa dan tanah air dalam terang ajaran iman Katholik serta berdialog dan bekerja sama dengan umat beragama dan kepercayaan lain. Materi keagamaan berwawasan multikultural dalam pendidikan agama Kristen, antara lain bertema *Fungsi dan Peran Agama dalam masyarakat*, pluralisme dalam agama serta demokrasi menurut iman Kristen.

Adapun metode yang diterapkan dalam pendidikan agama berkenaan dengan materi berwawasan multikultural meliputi metode ceramah, tanya jawab, diskusi metode penugasan dan metode karya wisata.

B. Saran

Berdasarkan hasil temuan dalam penelitian ini, diajukan saran sebagai berikut : untuk meningkatkan pemahaman terhadap adanya pluralitas agama yang terdapat di Indonesia, maka di dalam pelajaran pendidikan agama Islam dan Kristen perlu ditambahkan materi yang berkenaan dengan hal tersebut, seperti materi untuk mengenal pokok-pokok ajaran agama di Indonesia. Dengan memahami pokok-pokok ajaran agama lain, seseorang akan menyadari sepenuhnya bahwa di sekelilingnya terdapat suatu perbedaan keyakinan yang harus sating dihormati.

DAFTAR PUSTAKA

- James Banks, dalam : *Multikultural dan Pendidikan Multikultural* oleh Muhaimin el-mahady, tanggal 27 Mei 2004.
- Zakiyuddin Baidhowy, *Pendidikan Agama Berwawasan Multikultural*, Erlangga, Jakarta, 2005.